

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ibu hamil sering mengalami berbagai keluhan selama perkembangan normal kehamilan, yang merupakan proses fisiologis. Mual muntah adalah keluhan yang paling umum selama trimester pertama kehamilan, yang dialami oleh 87,8 persen ibu hamil (Handayani, 2015). Kehamilan awal biasanya mengalami mual dan muntah, yang biasanya terjadi antara enam dan dua belas minggu dan berakhir sebelum dua puluh minggu. Sekitar 70– 80% ibu hamil mengalami keluhan ini. Dalam beberapa kasus, mual muntah ibu hamil dapat menjadi sangat parah sehingga mereka mengeluarkan semua makanan dan minuman, sehingga mengganggu kesehatan mereka dan aktivitas keseharian (Prawirohardjo, 2014).

Faktor hormonal, psikososial, pekerjaan, dan paritas adalah beberapa penyebab emesis gravidarum, menurut Tiran (2019). Ibu yang sedang hamil untuk pertama kali (primigravida) lebih cenderung mengalami kondisi ini daripada ibu yang telah melahirkan sebelumnya (multigravida atau grandegravida). Paritas terdiri dari primipara, multipara, dan grandemultipara. Ini merujuk pada jumlah kelahiran hidup yang pernah dialami oleh seorang wanita. Jumlah kasus mual dan muntah pada primigravida berkisar antara 60–80 persen, dan pada multigravida berkisar antara 40–60 persen. Kehamilan yang belum sepenuhnya beradaptasi dengan hormon estrogen dan gonadotropin korionik cenderung mengalami emesis gravidarum. Sebaliknya, ibu yang memiliki lebih dari satu anak dan ibu yang memiliki banyak anak memiliki adaptasi yang lebih

baik karena pengalaman masa lalu mereka (Prawirohardjo, 2015).

Emesis gravidarum, yang lebih dikenal sebagai morning sickness, adalah kondisi mual dan muntah yang sering dialami selama kehamilan. Gejala ini umumnya mulai muncul antara minggu ke-6 hingga ke-8 dan biasanya akan mereda pada akhir trimester pertama atau awal trimester kedua (Karaca et al., 2004). Namun, terdapat sekitar 1-10% kasus kehamilan di mana mual dan muntah ini dapat bertahan hingga minggu ke-20 atau bahkan ke-22 (Widayana, Megadhana, dan Kemara, 2013).

Sekitar lima puluh hingga sembilan puluh persen wanita hamil mengalami muntah dan mual pada awal kehamilan (Widayana, Megadhana, dan Kemara, 2013). Dari jumlah tersebut, sekitar 35% mengalami kondisi klinis yang signifikan, yang dapat menyebabkan kehilangan waktu kerja dan masalah dalam hubungan keluarga. Jika mual dan muntah terus-menerus, disertai dengan penurunan berat badan lebih dari 5%, keton dalam urin, gangguan elektrolit seperti hipokalemia, dan dehidrasi, hiperemesis gravidarum memerlukan perawatan medis yang serius di rumah sakit (Niebyl, 2010). Sekitar lima puluh hingga delapan puluh persen ibu hamil mengalami mual dan muntah, dan sekitar lima persen dari mereka membutuhkan perawatan untuk mengembalikan cairan dan memperbaiki ketidakseimbangan elektrolit. Trimester pertama kehamilan biasanya memiliki mual dan muntah yang umum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2022) mengungkapkan adanya hubungan antara jumlah ibu hamil pada trimester pertama dan kejadian emesis gravidarum. Wanita yang telah menjalani kehamilan dan melahirkan sebelumnya cenderung lebih jarang mengalami emesis gravidarum. Hal ini disebabkan oleh perubahan dalam produksi hormon estrogen dan metabolisme

tubuh mereka setelah kehamilan pertama, yang menyebabkan kadar oestriol bebas menurun pada kehamilan selanjutnya.

Lokasi RS Medika Sangatta berada di Kecamatan Teluk Lingga. Dari 495 ibu hamil pada tahun 2022, 155 mengalami emesis di trimester pertama. Dari 430 ibu hamil pada tahun 2023, 170 mengalami emesis pada trimester pertama, Sedangkan di bulan Maret - November 2024 dari 385 ibu hamil, 190 ( 49,35% ) mengalami emesis di trimester pertama. Ibu hamil biasanya melaporkan keluhan seperti mual-muntah, pusing, kelelahan, dan kelelahan.

Studi pendahuluan yang dilakukan antara 22 hingga 30 Agustus 2024 melibatkan 10 ibu yang berkunjung ke RS Medika Sangatta. Dari hasil tersebut, ditemukan bahwa 6 ibu dengan kehamilan primigravida mengalami keluhan mual disertai muntah, sedangkan 3 ibu dengan kehamilan grandemultigravida juga melaporkan keluhan serupa. Di sisi lain, 1 ibu dengan kehamilan multipara menyatakan bahwa ia tidak mengalami mual dan muntah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu yang mengalami mual dan muntah adalah dari kelompok primigravida.

Berdasarkan informasi di atas, para peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Paritas dengan Kejadian Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di RS Medika Sangatta."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: "Apakah terdapat hubungan antara paritas dan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Rumah Sakit Medika Sangatta Utara? "

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan umum :

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk menganalisis hubungan antara paritas dan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil dalam trimester I di Rumah Sakit Medika Sangatta Utara

Tujuan khusus:

1. Menentukan tingkat paritas di antara ibu hamil trimester I di RS sangatta.
2. Menentukan kejadian emesis gravidarum di antara ibu hamil trimester I di RS sangatta.
3. Mempelajari hubungan antara paritas dan jumlah kasus emesis gravidarum pada ibu hamil dalam trimester pertama di RS Medika Sangatta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Mahasiswa lebih memahami hubungan antara paritas dan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester.

#### 2. Manfaat Aplikatif

##### a. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan: menjadi sumber referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kepustakaan tentang hubungan antara paritas dan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

##### b. Bagi Peneliti

Untuk peneliti mendapatkan lebih banyak informasi tentang hubungan antara paritas dan insiden emesis gravidarum pada wanita hamil di trimester I